

## KOMPLEKS RETRET KOTA DI KEMBANGAN

William<sup>1)</sup>, Petrus Rudi Kasimun<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, bstef.william@gmail.com

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, rudi.kasimun@gmail.com

### Abstrak

Rutinitas pekerjaan serta tuntutan yang besar tanpa disadari telah berdampak akan kondisi mental generasi milenial, tak sedikit dari mereka melakukan “hotel vacation” sebagai solusi untuk penyegaran diri. Retret Kota merupakan sebuah wadah bagi mereka untuk menarik diri sementara dalam proses penyegaran kembali di skala urban. Retret Kota merupakan sebuah kompleks bangunan yang terbagi dari beberapa massa dengan penerapan dis-orientasi dalam desain untuk tidak menghadirkan runtutan yang biasa dialami oleh generasi milenial, sehingga adanya fleksibilitas dalam pergerakan didalamnya. Kompleks bangunan didesain bersembunyi dari sistem urban dengan integrasi hutan kota dan barrier hijau agar mampu memberikan suasana berbeda seperti tidak berada di sebuah kota. Penambahan elemen air dalam desain sebagai elemen penyegaran serta penurunan suhu mikro tapak. Ruang – ruang didesain secara fenomenologi sebagai metode yang digunakan, bertujuan untuk mampu memberikan efek psikologis terhadap pengunjung melalui indera dengan perwujudan arsitektur berupa; cahaya, bayangan, material, tekstur, suhu, warna, lapisan ruang dan bentuk.

**Kata kunci:** Dis-Orientasi; Fenomenologi; Kompleks; Milenial; Retret Kota

### Abstract

*Working routines and big assertion unconsciously have impacted to millennial's mental issue, many of them did “hotel vacation” as a solution for self refreshment. Urban Retreat is a space for them to do a temporary retreat in the refreshment process at urban scale. Urban Retreat is a buildings complex that divided into several masses with dis-orientation design application for not to present the order that commonly experienced by millennials, then it shows flexibility of circulation. Building Complex is designed to hide from urban system by urban forest integration and green barriers to be able to offer a unique atmosphere like not being in a city. Addition of water element into design as refrehing thing also for site's micro temperature drop. Spaces are designed by phenomenology method, intend to provide a psychological effect on human through senses with the embodiment of architecture in the form of; lighting, shadow, material, texture, temperature, color, layer, and shape.*

**Keywords:** Complex; Dis-Orientation; Millennial; Phenomenology; Urban Retreat

## 1. PENDAHULUAN

Generasi milenial (Gen – Y) hidup di sebuah dunia serba cepat, baik mengenai gaya hidup, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi, produktivitas kerja, dsb. Di kota besar seperti Jakarta, produktivitas kerja menjadi sangat penting, perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan industri kreatif dengan gaya arsitektur dan interior kantor yang mulai bergeser ke arah yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan generasi milenial.

Produktivitas pekerjaan, kesibukan kota, menunjukkan sebuah percepatan yang menimbulkan dampak negatif bagi pola pikir dan hidup seorang individu. Kesehatan mental dan fisik menjadi hal pertama yang terkena dampak tersebut. Hal ini berbanding lurus dengan Jakarta berada di peringkat ke-18 sebagai kota paling stress di dunia.

Tabel 1. *Cities Stressful Ranking*

132	Jakarta	Indonesia	9.28	9.58	9.03	9.15	7.53	2.15	7.58	4.26	1.18	6.26	7.28	5.41	5.41
133	Casablanca	Morocco	8.37	10.00	7.77	8.21	7.10	2.75	7.70	4.14	2.69	8.25	7.28	6.38	7.58
134	Algiers	Algeria	6.49	5.35	4.99	8.67	6.80	2.75	8.42	8.67	3.48	8.25	6.32	1.24	6.37
135	Johannesburg	South Africa	3.64	6.92	2.63	4.20	9.70	1.72	8.67	5.47	2.87	9.94	7.52	8.91	7.64
136	São Paulo	Brazil	8.13	8.61	8.97	7.89	9.03	6.50	6.07	1.60	2.46	9.03	8.25	1.91	8.19
137	Yaoundé	Cameroon	9.21	8.13	8.85	6.92	6.62	8.19	8.01	4.68	1.60	7.64	8.97	9.94	9.94
138	Mumbai	India	9.94	9.58	2.51	9.64	7.40	3.66	9.09	1.66	4.87	1.60	8.74	9.76	9.34
139	Caracas	Venezuela	5.76	7.58	6.31	5.29	10.00	3.36	6.92	7.77	7.04	8.38	10.00	2.35	9.70
140	Damascus	Syria	9.62	8.25	7.77	7.28	9.58	1.00	6.07	8.73	1.79	5.05	9.52	5.65	9.46
141	Manila	Philippines	9.76	9.21	8.31	8.79	9.76	5.35	7.40	2.09	1.42	6.38	6.19	8.35	9.40

Sumber: Zipjet-UK

Diperlukan sebuah ruang relaksasi, penyegaran, jauh dari hidup ibukota, dan ketenangan untuk meregenerasi kondisi tubuh dan otak secara perlahan. Weekend Vacation menjadi sebuah pilihan bagi generasi milenial untuk permasalahan tersebut, dalam sistem kota seperti di Jakarta destinasi tujuan jalan-jalan didominasi oleh mall yang penuh dengan keramaian, RTH atau ruang publik yang juga sangat ramai ketika akhir pekan. Sedangkan tempat yang tenang hanya tempat tinggal (istirahat, tanpa pelayanan, kegiatan pasif), dan hotel (istirahat, pelayanan berkualitas, kegiatan semi-aktif) sehingga muncul sebuah tren “*Hotel Vacation*”.

Usulan program “Urban Retreat” merupakan jawaban atas kedua isu tersebut, dengan menghadirkan sebuah wadah penyegaran dan pemugaran kesehatan bagi generasi millennial dalam skala kota dengan berorientasi terhadap nilai kesejamaan, dan ekologis.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Generasi Milenial*

Siapa saja yang mencakup dalam generasi milenial masih menjadi pembahasan hingga sekarang. Berdasarkan *Merriam-Webster Dictionary* yang termasuk generasi millennial adalah mereka yang lahir di sekitaran tahun 1980 – 2000 (18 – 38 tahun). Generasi milenial menjadi trend dan banyak dibicarakan karena mulai dari produktivitas kerja yang tinggi, orientasi digital, dan mulai menguasai pasar dunia terutama di bidang perekonomian digital.

Membahas mengenai milenial di Indonesia, generasi ini akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia pada 2020. Pada tahun 2020, generasi millennial berkisar di umur 20 – 40 tahun yang merupakan usia produktif bagi manusia. Menurut data BPS, generasi ini akan mendominasi kependudukan dengan jumlah mencapai 83 juta jiwa (34%) pada tahun 2020.

Terdapat tiga hal yang berperan besar dalam mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai dan perilaku generasi millennial, yaitu: *smartphone*, internet, dan media sosial. Dan menurut riset yang dilakukan *Pew Research Center* bahwa kebutuhan pokok generasi millennial adalah teknologi, internet, dan hiburan.

### *Retreat*

Ungkapan kata “*retreat*” memiliki pengertian dan pemahaman yang berbeda dan berkembang seiring pergantian waktu. Dinyatakan dalam KBBI, *retreat* atau retret diartikan sebagai “mengundurkan diri dari dunia ramai untuk mencari ketenangan batin.” Dilihat dari pembedahan etimologi, kata “*retreat*” pertama kali muncul di abad ke-15 dalam bidang kemiliteran yang berarti “*act of retiring or withdrawing; military signal for retiring from action or exercise.*” Berasal penggabungan dua kata “*re-*” (*back*) dan “*trahere*” (*to draw*) menjadi *retrahere; drawback, withdraw, call back*. Seiring dengan perkembangan zaman, kata “*retreat*” mulai diadopsi oleh berbagai macam bidang dengan definisi yang berbeda.

Tabel 2. Matriks Studi Perkembangan Definisi Kata “*Retreat*”



Sumber: Olahan Penulis dari Berbagai Sumber, 2019.

### *Retret – Healing Holiday*

Perkembangan dunia pariwisata dari masa ke masa menunjukkan pola pariwisata yang semakin berjangkit ke dalam kota. Sehingga memunculkan konsep *“resort cities”*, hal tersebut juga terjadi dengan pariwisata *“retreat”* yang mana terjadi penyesuaian lingkungan dari yang tadinya di alam liar (1520, St. Ignatius, Loyola) berpindah ke tengah kota atau disebut *“urban retreat”*. Bidang pemasaran pariwisata juga mempengaruhi pergeseran kata *“retreat”* ke *“healing holiday”*. Saat ini *“healing holiday”* sudah menjadi tren di beberapa wilayah alam di Indonesia, seperti Bali, Lombok, Labuan Bajo, Kepulauan Seribu, dsb. Sedangkan dalam skala kota seperti Jakarta, perwujudan akan hal tersebut masih sangat minim dan tidak didukung dengan kondisi alam yang baik. Dilain sisi, paradigma akan program *“retreat”* tidak lagi mengacu pada sebuah rumah atau komplek retreat yang selama ini dikenal, tetapi *“retreat”* merupakan serangkaian kegiatan yang wujud arsitekturnya dapat berupa apa saja. Menyangkut hal tersebut, berikut merupakan tabel studi tipe-tipe *“retreat”* berdasarkan kegiatannya masing-masing.

Tabel 3. Studi Tipe Kegiatan “Retreat” Sebelum-Sesudah Abad ke-21

TYPE OF RETREAT	DESCRIPTION
Wellness Retreat	Refreshing and refocusing retreat that helps connect with other like-minded individuals which encourages them towards healthy and happy living,
Meditation Retreat	A stillness of body and mind; discover the depth of your self and take a spiritual wellness holiday to find insight, bliss and peace.
Silent Retreat	It's a unique retreating system which comprises the act of remaining silent during your entire session or at least most of the time.
Nature Retreat	In this kind of retreat people enjoys their association with nature and God's creations, and stays in places specially made in such pattern.
Solitude Retreat	This is retreating in remoteness, like a solitary person in a private area of the retreat location.
Fasting Retreat	This type of retreating makes a person refrain from food and other activities.
Religious Retreat	The chance to be away from the stress of daily life and get closer to the inner peaceful soul.
Ayurveda Retreat	An ancient Hindu medical practice, originating in India, which works on the basis that the body, mind and spirit must all be treated together as a whole in order to achieve optimum health.
Detox Retreat	It helps prevent disease by giving your digestion system a break and enabling your body to concentrate its efforts on healing.
Digital Detox Retreat	By switching off digital gadgets it allows you to switch off from life completely which is the best way to de-stress and reconnect with yourself and those around you without any interference.
Yoga & Pilates Retreat	It involves focusing energy on mental state, as well as the physical movements and breathing.
Fitness Retreat	It through physical exercise and fun challenges to kick-start metabolism.

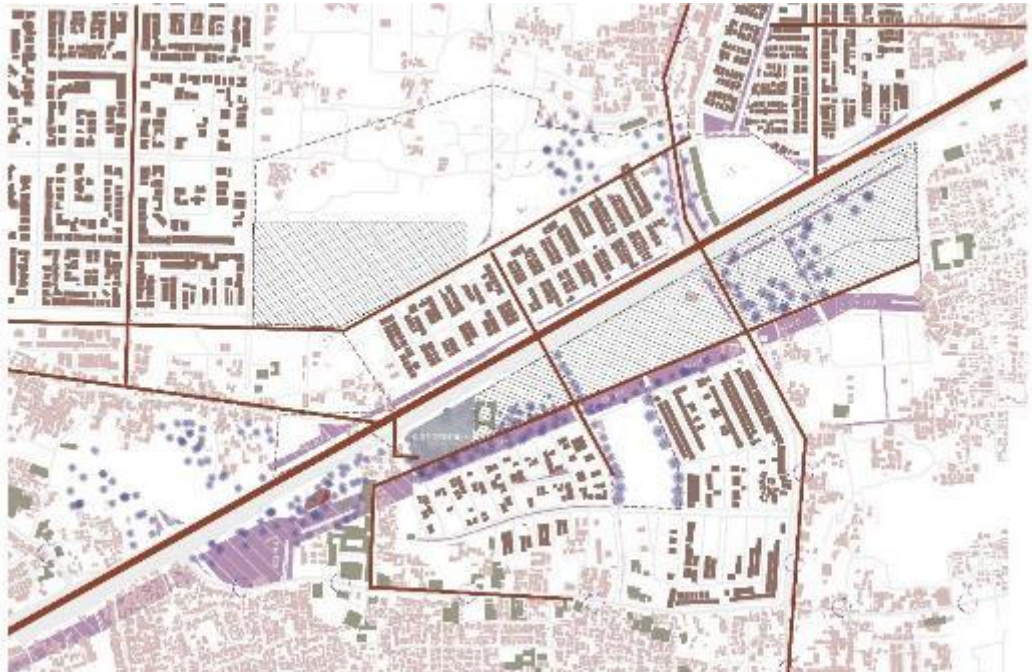
21<sup>st</sup>

Sumber: Olahan Penulis dari Berbagai Sumber, 2019.



### 3. METODE

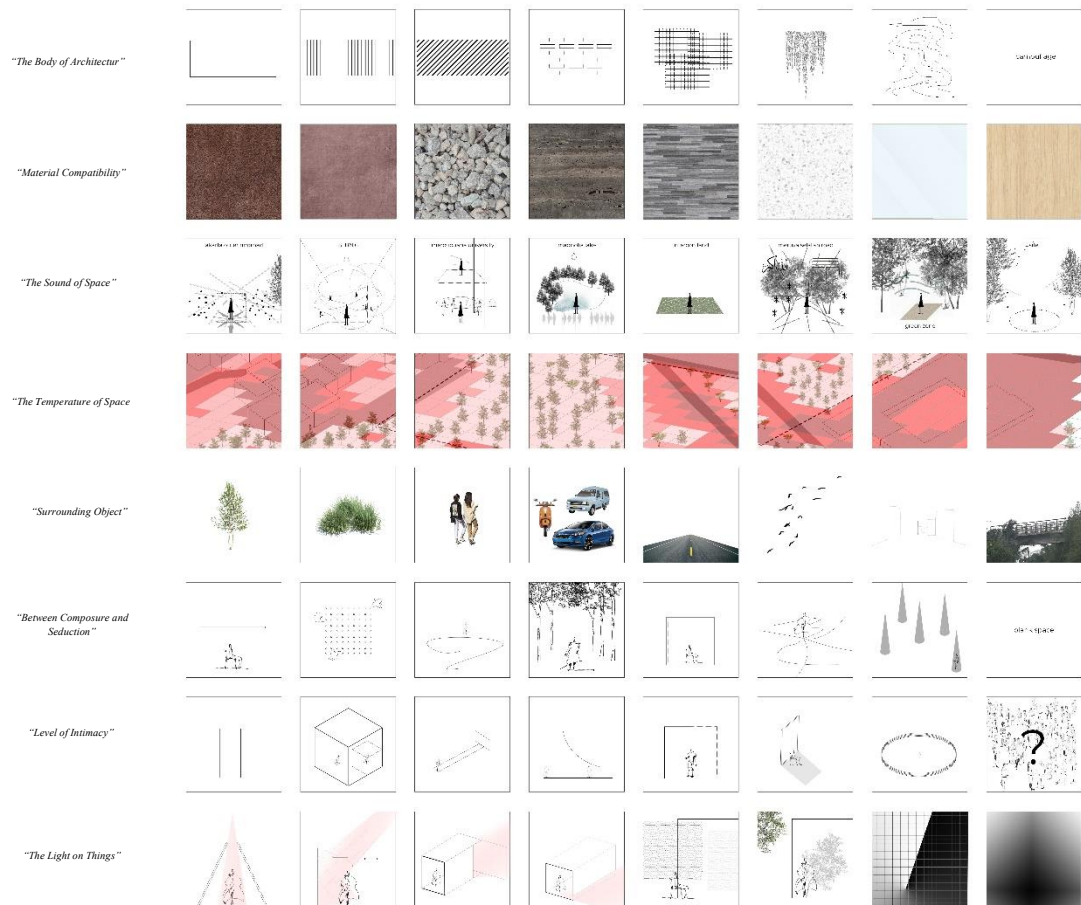
Mengenai pemilihan tapak dilakukan data analisis terhadap jumlah milenial di tiap daerah sebagai acuan awal dalam penentuan kawasan serta beberapa poin penting, sebagai berikut: domisili, area hijau, jarak dan waktu. Kemudian dilakukan analisis makro berdasarkan potensial, dan *urban fabric* untuk menentukan tapak spesifik.



Gambar 1. Makro Analisis Kembangan – Jakarta Barat  
Sumber: Penulis, 2019

Mempelajari pola Kawasan Kembangan serta melihat jaringan primer dan sekunder dari sistem tatanan kawasan. Dimulai dari secara garis besar penentuan zonasi tapak yang memungkinkan ditandai dengan *dash line*, diperkecil area menjadi daerah berarsir hingga tapak terpilih ditunjukkan dengan warna solid abu-abu. Spesifikasi tapak berada di koordinat 6°12'44.3"S 106°44'28.1"E berbatasan langsung dengan zona hutan kota disisi bawah, dan terdapat Jakarta Outer Ringroad disisi atas tapak.

Dalam tahap desain digunakan metode fenomenologi. Fenomenologi didefinisikan sebagai suatu pembelajaran tentang pengembangan kesadaran manusia sebagai bagian dari filosofi. Dilakukan studi fenomenologi terhadap beberapa elemen; material, cahaya, bayangan, keintiman suatu ruang, tekstur, bentuk, temperatur, objek sekitar, dan suara.



Gambar 2. Studi Fenomenologi  
Sumber: Penulis, 2019

#### 4. DISKUSI DAN HASIL

*Urban Retreat Complex* berlokasi di Kembangan, Jakarta Barat berada di garis perbatasan antara Jakarta Barat dan Tangerang Selatan. Proyek ini terdiri fungsi – fungsi sebagai berikut; *lobby, service, yoga + pilates, meditation + multi – hall, accommodation, bath pool, spa + sauna, contemplative, reading, water yoga, dan cottage*. Keseluruhan kompleks dengan luas 14.280 m<sup>2</sup> dimanfaatkan 50 persen sebagai fungsi program utama yang mampu menampung ± 400 orang secara bersamaan dalam kondisi nyaman dan disediakan massa penginapan yang mampu menampung 140 orang.



Gambar 3. Mood Scenes  
Sumber: Penulis, 2019

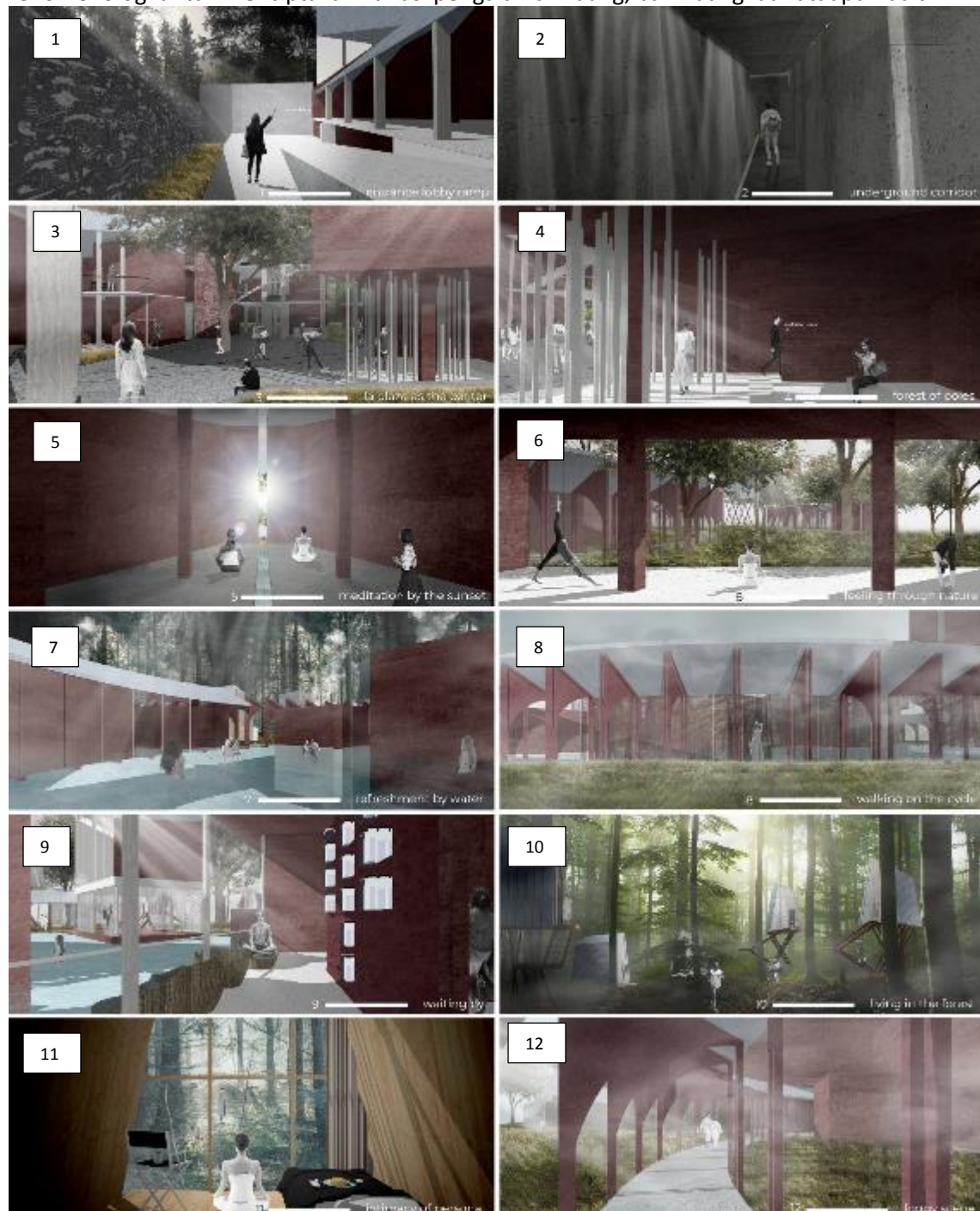
Integrasi massa bangunan dengan hutan kota memberikan visual positif, tingkat kelembaban mikro tapak, dan penurunan suhu mikro. Penentuan beberapa varietas vegetasi untuk mendukung fenomenologi desain melalui indera penciuman, visual, suara, dan tekstur.



Gambar 4. Integrasi Hutan Kota dan Perencanaan Tipe Vegetasi  
Sumber: Penulis, 2019



Berikut merupakan suasana ruang yang dihasilkan dari hasil desain serta penerapan fenomenologi untuk menciptakan variasi pengalaman ruang, baik ruang luar ataupun dalam.



Gambar 5. Visualisasi Interior dan Eksterior Proyek - *Feeling of Space*

Sumber: Penulis, 2019

(1)*Entrance lobby ramp*, pengunjung pada bagian awal akan masuk melalui sebuah ramp dengan diapit oleh dua bidang masif – non masif dipadukan dengan mural dan kesederhanaan bidang. Penggunaan ramp ditujukan untuk ramah akan difabel, dilain sisi memiliki tujuan untuk memperlambat gerakan individu. (2)*Underground corridor*, disediakan juga jalur bawah tanah sebagai alternative ketika hujan, terdapat dua garis celah guna memasukan cahaya ke dalam sirkulasi, serta menimbulkan efek pada beton.



(3)*La Plaza as the center*, sebagai pusat pertama antar massa menjadi ruang transisi dengan penambahan pohon besar sebagai peneduh alami dibagian tengah. Di titik ini, pengunjung akan menentukan arahnya sendiri mau menuju kemana. (4)*Forest of poles*, pada bagian lantai dasar menuju ruang meditasi, terdapat ruang refleksi dengan barisan hutan pilotis dengan gerakan bayangan yang mengikuti alur matahari.

(5)*Meditation by the sunset*, sebuah ruang multifungsi yang mampu menampung hingga 150 orang. Terdapat belahan yang dibentuk sesuai orientasi matahari yang digabungkan dengan langit dan juga air. (6)*Feeling through nature*, ruang meditasi yang memanfaatkan potensi alam dengan penggunaan material transparan.

(7)*Refreshment by water*, elemen air menciptakan sebuah ruang penyegaran dengan penggunaan material cermin yang mengelilingi untuk menimbulkan kesan tak terbatas. Dan adanya pemisahan ruang yang lebih personal melalui dinding vertical. (8)*Walking on the cycle*, milenial dapat merasakan beberapa jenis sirkulasi yang dilalui, serta dapat memotret kejadian untuk sosial media.

(9)*Waiting by*, ruang tunggu yang dapat dipergunakan juga untuk relaksasi diri, meditasi pada massa bangunan spa. Hal ini berkaitan terhadap fleksibel aktivitas generasi milenial. (10)*Living in the forest*, sebuah pengalaman baru tinggal di hutan kota.

(11)*Intimacy of personal*, tiap individu diberikan kehidupan personal tanpa adanya gangguan ketika beristirahat ataupun beraktivitas. (12)*Foggy scene*, salah satu suasana yang tidak dinikmati disebuah perkotaan ketika pagi hari.

“Color scheme” desain didominasi oleh warna merah, mencoba keluar dari zona monokrom (putih, hitam, coklat). Secara psikologis, warna merah memiliki aura yang kuat, dan mampu memberikan energi serta gairah bagi seorang individu, dan juga kegembiraan. Warna ini juga bersifat hangat sehingga dipadukan dengan elemen air sebagai penyeimbang, dan material kayu yang mampu beradaptasi akan suasana.



Gambar 6. Moodboard Desain  
Sumber: Penulis, 2019

*Urban Retreat Complex* dibagi menjadi beberapa zona sesuai dengan pembagian fungsi dengan komposisi yang ditentukan. Dengan penerapan dis-orientasi dalam desain maka tercipta fleksibilitas sirkulasi. Dan pada bagian lantai dasar, tidak disediakan peneduh sirkulasi dari/menjuai tiap massa secara sengaja untuk menerapkan fenomenologi dalam hal temperatur suhu, hujan, dan cahaya. Disediakan satu massa tersendiri untuk mendukung utilitas dalam kompleks bangunan.



Gambar 7 . Denah Kompleks Retret Kota di Kembangan  
Sumber: Penulis, 2019

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa proyek Urban Retreat Complex di Kembangan berperan sebagai sebuah wadah arsitektur yang memberikan penyegaran dan pemugaran kembali kondisi fisik dan mental generasi milenial. Dengan penyediaan fungsi-fungsi aktivitas pendukung dipadukan dengan metode fenomenologi dalam desain. Sehingga memunculkan fenomena – fenomena ruang yang berbeda di tiap sisinya, memberikan dampak bagi pengguna. Serta proyek ini telah menjawab permasalahan di bagian awal mengenai kesehatan mental dan tren “hotel vacation”.

Disarankan pada proses perancangan sebuah kompleks bangunan retreat mampu menghasilkan pengalaman ruang yang tidak pernah dirasakan dalam kehidupan sehari-hari pengguna. Keberanian dalam melakukan eksperimen terhadap bentuk ruang, perencanaan cahaya, hingga material baru dalam desain. Dan integrasi antara lingkungan hijau sekitar dengan massa bangunan yang didesain.

## REFERENSI

- Alvara Research Center. (2016). *Indonesia 2020: The Urban Middle Class Millenials*.  
American Psychological Association. (2017). *Stress in America 2017 : Technology and Social Media*.  
Campaign Creators. (2016, November 17). *The 6 Types of Millnnial You Should be Marketing To*. Retrieved from <https://www.campaigncreators.com/blog/the-6-types-of-millennial-you-should-be-marketing-to>  
CSIS Corp. (2017). *Survei Nasional "Orientasi SOsial, Ekonomi, dan Politik Generasi Millennial"*.  
Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016*. Jakarta.  
Harari, Y. N. (2018). *21 Lessons for 21st Century*. Israel: Spiegel & Grau, Jonathan Cape.

- Kenrick, D. T., Neuberg, S. L., Varnum, M., & Sng, O. (2017). The Crowded Life Is a Slow Life: Population Density and Life History Strategy. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Lee, C. C. (2012). *The Fourth Typology, Dominant Type and The Idea of The City*.
- Libeskind, D. (2018). *Edge Of Order*.
- Lopez, N. (2017, April 1). *Gen Y: Millennials in Architecture*. Retrieved from <https://medium.com/studiotmd/gen-y-millennials-in-architecture-476e9839321b>
- Moir, P. (2017, January). The Application of Slow Movement to Tourism: Is Slow Tourism a New Paradigm?
- Nursastri, S. (2017, April 27). *Generasi Milenial Indonesia Lebih Suka Berwisata Dalam Negeri*. Retrieved from Kompas: <https://travel.kompas.com/read/2017/04/27/210700927/generasi.milenial.indonesia.lebih.suka.berwisata.dalam>.
- Odor, J. (2015). *Architecture of Repose : Creating Place for Retreat and Intimacy*.
- Pollak, L. (2018, February 14). *What is A Millennial?* Retrieved from <https://www.lindseypollak.com/what-is-a-millennial/>
- Smith, M. K., & Puczko, L. (2017). *The Routledge Handbook of Health Tourism*.
- Sunim, H. (2017). *The Things You Can See Only When You Slow Down*.
- Zipjet. (2017). *The 2017 Global Least & Most Stressful Cities Ranking*. Retrieved from <https://www.zipjet.co.uk/2017-stressful-cities-ranking>
- Zumthor, P. (2006). *Atmospheres : Architectural Environments . Surrounding Objects*. Basel.



